

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian merupakan penopang perekonomian di Indonesia karena pertanian memberikan proporsi yang sangat besar memberikan sumbangan untuk kas pemerintah. Hal ini kemudian menjadikan sector pertanian sebagai pasar yang potensial bagi produk – produk dalam negeri baik untuk barang produksi maupun untuk barang konsumsi, terutama produk yang dihasilkan oleh sub sector tanaman pangan (Siswi, 2006) *dalam* (Saputra, 2011:2)

Jagung merupakan salahsatu komoditas subsektor tanaman pangan yang memiliki peran sangat penting dalam perekonomian nasional. Komoditas jagung mempunyai prospek yang cukup baik sebagai bahan pangan maupun sebagai bahan pangan industri. Seiring dengan perkembangan produksi pakan, industri makanan olahan, dan produksi industri turun berbasis jagung, jagung tidak hanya menjadi sumber karbohidrat kedua setelah beras tapi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, penyediaan bahan baku industri serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pembuatan industri hilir (Warsana, 2007).

Pembudidayaan tanaman jagung di Provinsi Gorontalo tersebar merata di daerah kabupaten dan kota. Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo pada tahun 2015 sebanyak 643,513 ton pipilan kering. Mengalami penurunan 76.268 ton (10.60%) dibandingkan produksi tahun 2014. Penurunan tersebut disebabkan berkurangnya luas panen sebesar 19.685 hektar (13.23%) meskipun produktivitas mengalami kenaikan sebesar sebesar 1,47 kwintal hektar (3,03%). (BPS Provinsi Gorontalo 2015).

Kabupaten Pohuwato merupakan daerah di Provinsi Gorontalo yang mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu yang mempunyai peranan penting

dalam perekonomiannya. Jagung merupakan komoditi unggulan di Kabupaten Pohuwato. Bahkan seluruh kecamatan ikut andil dalam menyumbang besarnya produksi untuk tanaman jagung. Dalam kurun 5 tahun terakhir produksinya terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2015 produksi jagung di Kabupaten Pohuwato sebesar 370.453,69 ton meningkat 0,6 persen disbanding tahun sebelumnya. Penggunaan benih dan pengelolaan yang semakin baik serta peran dari pemerintah daerah yang semakin serius dalam menanggapi pertanian jagung di Kabupaten Pohuwato menjadikan produktivitas yang dihasilkan semakin tinggi pada tahun 2015 yaitu mencapai 6,45 ton perhektar. Sehingga walaupun luas panen menurun dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari 69.592 hektar menjadi 57.349 hektar, namun produksinya meningkat.

Salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pohuwato adalah Kecamatan Taluditi, 1 (satu) desa yang menjadi sentra jagung dengan luas panen yang dimiliki sebesar 5.200 ha dan produksi sebesar 372.78 ton selain berusaha tani jagung petani di kecamatan taluditi juga mengusahakan tanaman lain seperti padi kacang tanah, ubi jalar, cabai dan tanaman perkebunan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani bukan saja berusaha tani, tetapi mengerjakan pekerjaan lain seperti buruh tani bekerja di luar usahatani (PNS, wiraswasta, dan tukang kayu). Dilihat dari pendapatan yang diperoleh oleh petani di Kecamatan Taluditi tersebut, maka selain memperoleh pendapatan dari usahatani jagung sebagai usahatani pokoknya, petani juga dapat memperoleh pendapatan dari usahatani lainnya ataupun diluar sektor pertanian. (BPS Pohuwato, 2016 : 33).

Berdasarkan keterangan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Ketimpangan Pendapatan Petani Jagung di Desa Malango Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato “. Dimana dengan adanya pendapatan yang diterima oleh petani dari berbagai sumber pendapatan, baik dari usahatani jagung sebagai usahatani pokok yang dijalankan, usahatani lain, serta pendapat diluar sektor pertanian sehingga menimbulkan adanya penyebaran pendapatan yang terbagi secara merata atau tidak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana tingkat ketimpangan pendapatan pada petani jagung di Desa Malango Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato?
2. Apakah pendapatan diluar usahatani jagung dapat pengurangi ketimpangan pendapatan pada petani di Desa Malango Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis tingkat ketimpangan pendapatan pada petani jagung di Desa Malango Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.
2. Menganalisis pendapatan diluar usahatani jagung di Desa Malango Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan.
2. Sebagai bahan timbangan bagi pemerintah untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi jika terjadi ketimpangan pendapatan pada petani jagung di Desa Malango Kecamatan Taluditi Kabupaten Pohuwato.